

**RAGAM HIAS TENUN LAMPUNG SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**



**KARYA SENI**

**OLEH**

**SUNARDI**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

INV.	1434 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	05 - 01 - 06	TTD.

## RAGAM HIAS TENUN LAMPUNG SEBAGAI IDE

### PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**RAGAM HIAS TENUN LAMPUNG SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**



**KARYA SENI**

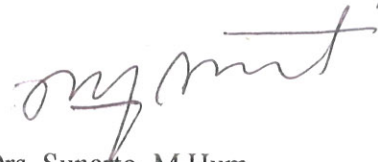
**Oleh**

**SUNARDI**

**NIM. 9910946022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Program Studi S-1 Kriya Seni  
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Memperoleh Gelar Sarjana ( S-1 )  
di Bidang Kriya Seni  
2005**

Tugas Akhir Karya Seni ini dipertahankan dan disahkan oleh Tim Penguji  
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal : 29 Januari 2005



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota



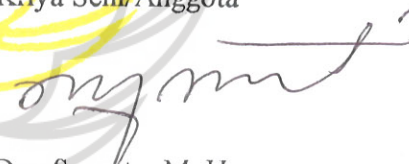
Drs. Otok Herum Marwoto  
Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
Cognate/ Anggota




Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.  
Ketua program studi S-1  
Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/  
Ketua/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman  
NIP.130521245



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat selesai sesuai jadwal. Dalam sebuah proses pasti ada halangan, hambatan, dan rintangan begitu pula dalam pembuatan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat disuatu hari nanti, dan tak lupa penulis haturkan terima kasih atas saran serta kritik dalam perbaikan dikemudian hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, Bapak/Ibu, saudara-saudari, tanpa semua-Nya diri ini tak berarti. Untuk itu penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya, sebagai dosen pembimbing I dan dosen Wali.
4. Drs. Otok Herum Marwoto, Dosen pembimbing II
5. Dra. Noor Sudiyati, M. Sn. Ketua Program Studi Jurusan Kriya.
6. Nenek, Bapak/ibu Tercinta yang berdoa tiada pernah henti, memberi semangat, dan materi.
7. Bapak/ibu serta karyawan Jurusan Kriya yang banyak membantu dan membimbing .

8. Takmir Masjid Kampus Al-Mukhtar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Rekan-rekan KMI).
9. Bapak/ibu serta karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia, dengan sebar menanti kami.
10. Paman dan Bibi, Kakak, Adik dan saudara yang (di Malang, Jakarta, Magelang, dan Lampung).
11. Rekan-rekan Pondok Jatuh cinta (Gus Ali, Rudi, Isro, Warno, Abdul, Budi, Yulidin, Lili Hartono, M. Hum., Rohmad, Arip dan Tanto dan yang lain) yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.
12. Keluarga wisma Gobel atas komputernya (Najmi, Wiza/naif, Trias, Anis). Taufik abu, Danang, dan Rekan-rekan angkatan 99, Soni untuk Lasnya.
13. Rekan-rekan SOBAYA (Asril, dinan, Heri, Firmansah, Fokus, Andra, Arit, Munir) kapan kita rekaman.

Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik dalam pelaksanaan Tugas Akhir maupun dalam penulisan laporan ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

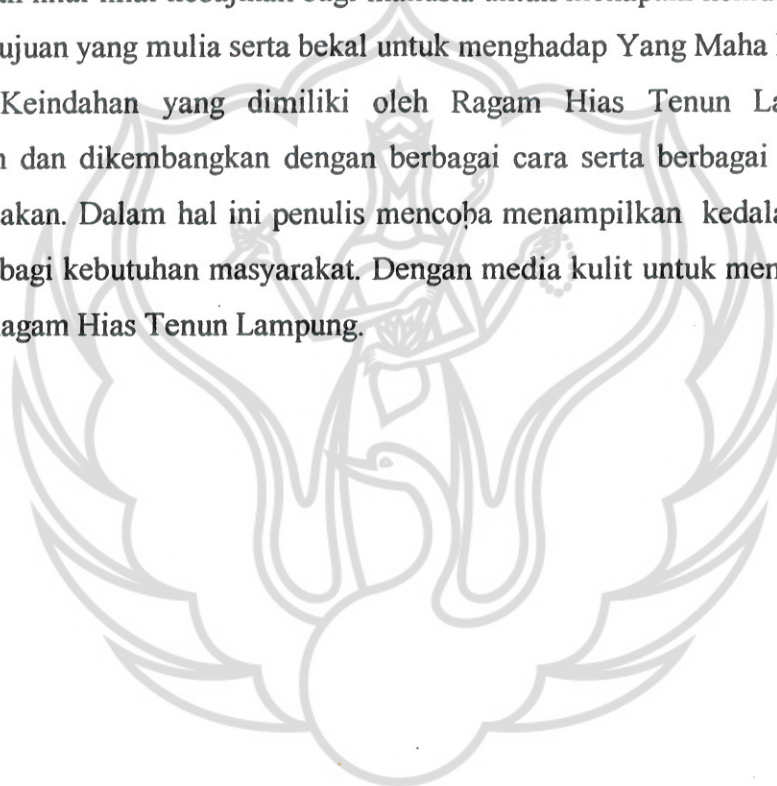
Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

## INTISARI

Ragam Hias Tenun Lampung merupakan salah satu warisan kebudayaan yang menampilkan keindahan visual dan non visual. Secara nilai unsur-unsur dari ragam hias tenun Lampung mempunyai nilai keindahan yang tinggi dan patut ditampilkan untuk dinikmati sebagai penghias suatu produk karya seni, dan secara nilai non visual unsur-unsur dari ragam hias tenun Lampung mempunyai makna yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan bagi manusia untuk menapaki kehidupan ini dalam mencapai tujuan yang mulia serta bekal untuk menghadap Yang Maha Kuasa.

Keindahan yang dimiliki oleh Ragam Hias Tenun Lampung harus dilestarikan dan dikembangkan dengan berbagai cara serta berbagai macam media yang digunakan. Dalam hal ini penulis mencoba menampilkan kedalam bentuk dan penggunaan bagi kebutuhan masyarakat. Dengan media kulit untuk menuangkan nilai-nilai dari Ragam Hias Tenun Lampung.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Ide Penciptaan .....	1
B. Tujuan Dan Sasaran .....	5
C. Metode Pendekatan .....	6
D. Metode Perwujudan .....	7
<b>BAB II     KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>7</b>
A. Diskripsi Konsep Penciptaan .....	9
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan .....	11
<b>BAB III    PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Data Acuan .....	13
1. Data Terkumpul .....	13
2. Analisis Data .....	14



B. Sketsa .....	23
1. Sketsa alternatif .....	23
2. Sketsa terpilih.....	34
C. Bahan Dan Alat .....	49
D. Proses Perwujudan .....	50
E. Kalkulasi Anggaran .....	54
<b>BAB IV      TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V      PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karya Sukarno Hiasan dinding motif Lampung.....	14
2. Kain Nampan .....	15
3. Kain Nampan .....	16
4. Kain Tapis Lawet Linaw .....	17
5. Kain Lampung (Tapis Kuning) sebagai sketsal .....	18
6. Kapal Kargo .....	19
7. Kain <i>Nampan</i> .....	20
8. Kain Pelepai .....	21
9. Tapis Lawet Linaw .....	22
10. Sketsa 1 .....	23
11. Sketsa 2 .....	24
12. Sketsa 3 .....	25
13. Sketsa 4 .....	26
14. Sketsa 5 .....	27
15. Sketsa 6 .....	28
16. Sketsa 7 .....	29
17. Sketsa 8 .....	30
18. Sketsa 9 .....	31
19. Sketsa 10 .....	32

20. Sketsa 11 .....	33
21. Disain Terpilih 1 .....	34
22. Proyeksi terpilih 1 .....	35
23. Disain Terpilih 2 .....	36
24. Proyeksi Tampak depan .....	37
25. Detail sambungan dan tampak samping .....	38
26. Disain Terpilih 3 .....	39
27. Proyeksi Tampak depan dan samping .....	40
28. Disain Terpilih 4 .....	41
29. Proyeksi Tampak depan dan samping .....	42
30. Disain Terpilih 5 .....	43
31. Proyeksi .....	44
32. Disain Terpilih 6 .....	45
33. Proyeksi Tampak depan dan atas .....	46
34. Disain Terpilih 7 .....	47
35. Foto Karya Berpijar .....	58
36. Foto Karya Penjaga Hati .....	60
37. Foto Karya Alam Lain.....	62
38. Foto Karya Istana .....	64
39. Foto Karya Proses .....	66
40. Foto karya Setengah Badan .....	68
41. Foto Karya Diri ini.....	70

42. Foto diri penulis .....	77
43. Foto situasi pameran .....	78
44. Katalogus Pameran .....	79





## DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Keterangan	Halaman
1. Diagram 1 Diagram proses perwujudan karya .....	54
2. Tabel 1 Kalkulasi Bahan Baku .....	55
3. Tabel 2 Kalkulasi Bahan Bantu .....	55
4. Tabel 3 Kalkulasi Upah tukang.....	56



## BAB I PENDAHULUAN



### A. Ide Penciptaan

Propinsi Lampung merupakan propinsi yang terletak diujung selatan pulau Sumatera secara administratif batas propinsi Lampung adalah sebelah Barat Daya lautan Hindia dan propinsi Bengkulu, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Selat Sunda dan Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan (Palembang)<sup>1</sup>.

Propinsi Lampung terbagi empat Kabupaten yaitu: Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukota Kalianda, Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukota Metro dan Kabupaten Lampung Utara dengan ibukotanya Kotabumi, sedang Kabupaten Lampung Timur merupakan Kabupaten baru dengan ibukotanya Tulang Bawang. Sebagai kota pemerintahannya adalah Metro (Lampung Tengah) dan Kotamadya Bandar Lampung (dulunya Tanjung Karang dan Teluk Betung).

Masyarakat Lampung asli umumnya hidup sederhana, namun secara umum memiliki watak yang keras dan konsisten serta memiliki kemiripan dengan masyarakat Sunda, Minang, Bugis, Batak, Banten dan Makasar.<sup>2</sup> Masyarakat Lampung secara geografis teritorial terdiri dari masyarakat *Pepadun*, yang berasal dari daerah pedalaman (penduduk asli) dan

---

<sup>1</sup> DepDikBud, *Sejarah Daerah Lampung*, (Bandar Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Lampung, 1977/1978) p.15

<sup>2</sup> Ansori Djausal, *Makalah Kain Lampung, Tapis, Bidak, Teppal, Selekap Balak, Kikat Akkin, Cindai, Pelepai dan Napan* (Bandar Lampung, 1999) p.8

masyarakat Lampung beradat *Saybatin* atau masyarakat pinggiran yang menetap didaerah pesisir pantai (biasanya pendatang). Keanekaan penduduk Lampung tersebut ditunjukkan dalam lambing Propinsi Lampung yang pada bagian bawahnya bertuliskan “Sang Bumi Rui Jurai” dengan makna penduduk Lampung terdiri dari dua macam asal yaitu penduduk asli dan pendatang. Kehidupan asli suku/masyarakat Lampung dalam kehidupannya mengikuti dan menggunakan adat istiadat yang sudah berkembang dari jaman nenek moyang dan sudah berlangsung berabad-abad. Seperti suku-suku yang ada di wilayah Indonesia lainnya.

Seperti halnya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Lampung menggunakan akal dan pikiran yang diwujudkan dalam peralatan serta perlengkapan untuk melangsungkan kehidup. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Lampung sehari-hari menggunakan sistem ekonomi kemasyarakatan, sistem bahasa kesenian, sistem pengetahuan dan kepercayaan. Kesemuanya itu merupakan hasil cipta, rasa dan karsa tersebut melalui proses belajar yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat Lampung. Wujud riil dari kehidupan masyarakat Lampung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalah bercocok tanam, dan seni tenunnya (merupakan bagian dari warisan nenek moyang yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Lampung).

Bagi masyarakat Lampung upacara tradisional memuat arti aktivitas manusia yang berinteraksi secara simbolis dengan alam dan kekuatan supranatural. Setiap upacara tradisional merupakan perwujudan dari gagasan



dan aspirasi tentang pengetahuan, nilai-nilai keyakinan serta aturan-aturan yang mengkaitkan hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan hubungan antara manusia dengan supranatural.<sup>3</sup>

Dalam setiap upacara tradisional masyarakat Lampung dilengkapi dengan peralatan atau perlengkapan upacara. Dimana alat tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana pendukung guna terciptanya maksud dan tujuan upacara tersebut. Dalam setiap bentuk, corak, warna, motif maupun ciri-ciri lain yang mengambil nilai yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaannya dalam upacara tradisional. Dengan demikian benda upacara yang berfungsi sebagai wadah, pakaian, perhiasan dan lain-lain. Benda tersebut selain bernilai seni budaya yang adiluhung maupun ilmiah dianggap bersifat simbol dan sacral oleh masyarakat pendukungnya.

Dari setiap corak, ragam hias yang ditampilkan mengandung lambang atau simbolis pada benda. Perlengkapan tersebut digunakan sebagai alat upacara yang dikenal bermacam-macam ragamnya seperti ragam hias geometris, ragam hias tumbuh-tumbuhan, ragam hias manusia, ragam hias binatang dan lain-lain yang kesemuanya sudah distilir. Selain benda-benda perlengkapan upacara adat, juga berkembang seni kerajinan yang apabila dilihat dari bentuk dan corak hiasnya memiliki makna simbolis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Marajohar Sitorus, *Mengenal Koleksi Etnografika Sebagai Alat Upacara Tradisional Negeri Lampung*:Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung 1991/1992. p.5

<sup>4</sup> DepDikBud, *Ragam Hias Tapis*, Bandar Lampung direktorat jendral Kebudayaan Museum Negeri Lampung "RUWA JURAI"1991) P.9



Sedangkan pada kain tenun tradisional Lampung mempunyai fungsi dan bentuk yang khas serta unik. Dimana bentuk yang khas ini meliputi motif kapal paling dominan, bentuk binatang, bentuk manusia biasanya diisi dengan nenek moyang (*poyong*), motif geometris atau motif hias tepi, tempat tinggal *poyong* merupakan rumah suci, motif tumbuhan (*pohon hayat atau kayu ara*) yang kesemuanya sudah distilirisasi.

Dalam perwujudannya pun mempunyai warna yang sendiri, biasanya warna yang ditampilkan seperti warna merah, hitam, kuning dan emas, tetapi kini sudah semakin berkembang dengan komposisi aneka warna. Disainnya pun diciptakan dan ditampilkan yang mencerminkan unsur-unsur hubungan. Baik itu unsur kebudayaan, perwujudan pada roh leluhur dan menuju keagungan alam.<sup>5</sup> Oleh dari itu selain kain tenun yang mempunyai fungsi ritual dengan motif yang khas, dapat juga diterapkan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan estetik masa kini dengan menerapkan ragam hias tenun Lampung kedalam media yang berbeda. Kesadaran akan perlu kreasi baru yang berkembang dari peninggalan tradisional akan memperkuat akar budaya yang telah ada sesuai dengan tuntutan zaman, oleh Umar Kayam dijelaskan:

Kesenian adalah salah satu penyanggah kebudayaan, yang berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Karena itu penciptaan karya-karya baru yang berasal dari peninggalan tradisional akan merupakan penciptaan salah satu aspek dari kondisi kebudayaan kita.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suwati Kartiwi, *Kain Songket Indonesia*, Jakarta Djambatan, 1996 p.2

<sup>6</sup> Umar kayam, *seni dan tradisi masyarakat*, Jakarta Sinar Harapan, 1981 p.18

Pelestarian bukan berarti peniruan, tetapi yang dituntut jiwa yang hidup dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembuatan suatu karya dibutuhkan kreatifitas dan kesadaran nilai tradisional serta tidak meninggalkan sumber ide penciptaan dari Ragam Hias Tenun Lampung sebagai pokok bahasan.

## **B. Tujuan Dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Tujuan utama penulis dalam pembuatan Tugas Akhir Kriya Kulit kali ini adalah:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan batin, sebagai pencerahan rasa estetis dan ekspresi penulis yang diwujudkan dalam bentuk karya seni.
- b. Wujud kepedulian penulis untuk dapat memperkenalkan, melestarikan dan mengembangkan ragam hias tenun Lampung (kain tapis) kepada masyarakat luas.
- c. Memperkaya ragam hias tenun Lampung yang biasanya diterapkan pada kain, kini pada media yang berbeda yaitu kulit sebagai eksperimen yang akan dinikmati masyarakat nantinya.
- d. Sumbangan kecil bagi perkembangan kriya seni di Indonesia dan sebagai tugas akademik yang diterima penulis.

## 2. Sasaran

- a. Agar masyarakat semakin mengenal dan memahami ragam hias motif tenun Lampung serta kain-kain tenun yang ada di nusantara ini.
- b. Menambah keanekaragaman kriya seni pada saat ini dan dapat dijadikan bahan renungan, apresiasi kita semua sehingga termotifikasi untuk menciptakan karya seni yang lebih baik dan unggul dari karya yang lain.

## C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data-data pendukung terciptanya karya yang baik berupa gambar, pendapat, tulisan maupun lainnya yang diperoleh dengan;

1. Studi kontenplatif, yaitu perenungan diri melalui penangkaran serta penafsiran fenomena alam dan gejolak batin yang paling intensif kedalam bentuk visual sebagai referensi dan bahan pertimbangan.
2. Studi histori, mengumpulkan data-data yang sudah ada baik berupa buku, makalah, katalogus, karya yang sudah ada dan bisa dijadikan acuan.
3. Studi empiris, yaitu kajian terhadap data berdasarkan pengalaman, studi ini menitik beratkan pada pemahaman bahan baku, teknik kontruksi, sampai finishing.

4. Studi ekstermentasi, yaitu melakukan percobaan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman yang baru dalam penciptaan karya kriya, baik itu teknik maupun bahan yang dipakai.

#### **D. METODE PERWUJUDAN**

Dalam pelaksanaan pembuatan tugas akhir kriya kulit ini digunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pengumpulan data, analisis data, sketsa-sketsa alternatif, sketsa disain pembuatan disain jadi, proses berkarya dan terakhir penyajian.

2. Tahap Perwujudan

- a. Pemilihan Bahan

Bahan yang digunakan antara lain kulit samak nabati, sebagai bahan utama, karton, kayu, besi behel dan bahan pendukung lainnya.

- b. Teknik Perwujudan

Teknik yang dipakai dalam pembuatan tugas akhir kriya seni ini adalah teknik tatah timbul, embas, kerawangan dan kolase yaitu menyatukan antara kulit dengan kayu atau bahan pendukung lainnya.



c. Finishing

Dengan teknik cat tutup, cat transparan, semir kulit dan pilox *clear*, serta dibantu dengan seperangkat alat finishing (kompresor dan spet).

